



## Komunikasi Asertif dan Penggunaan Media Sosial dalam Menghadapi Dunia Usaha dan Dunia Kerja

### *Assertive Communication and the Use of Social Media in Facing The Business World and The World of Work*

Diana Widhi Rachmawati<sup>1</sup>, Teni Novianti<sup>2</sup>, Arini Kusumaningrum<sup>3</sup>,  
Hady Sofyan<sup>4</sup>, Sri Mulyeni<sup>5</sup>, Herlina Herlina<sup>6</sup>,

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Indonesia

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Nasional Pasim, Indonesia

<sup>6</sup>Universitas Mandiri, Indonesia

\*Korespondensi Penulis: [dianawidhi72@gmail.com](mailto:dianawidhi72@gmail.com)

#### Article History:

Received: Februari 28, 2025

Revised: Maret 15, 2025

Accepted: Maret 29, 2025

Published: Maret 31, 2025

**Keywords:** *Assertive Communication, Social Media, Business, The World of Work, Young Generation*

**Abstract:** *Communication is one of the key competencies in the business modern and workplace for young generation. Good communication skills, especially assertive communication, allow individuals to convey ideas, feelings, and needs clearly without violating the rights of others. On the other hand, social media as a digital platform has become the main means of interaction and self-expression for the younger generation. This community service activity is to provide an understanding of assertive communication and the use of social media can contribute to improving students' communication skills in facing business world and the world of work. Participants in this training activity numbered 60 students of SMK Tunas Bangsa West Bandung. After the training material was delivered, there was an increase in participants' understanding and knowledge in the use of social media and assertive communication, after receiving training, participants were more confident in communicating, expressing ideas and being able to accept criticism well. Participants' interest in creating good personal branding on social media became higher, participants' knowledge, and skills in creating a positive digital footprint increased.*

**Abstrak:** Komunikasi menjadi salah satu kompetensi kunci dalam dunia usaha dan dunia kerja modern bagi generasi muda. Kemampuan komunikasi yang baik, terutama komunikasi asertif, memungkinkan individu untuk menyampaikan ide, perasaan, dan kebutuhan secara jelas tanpa melanggar hak orang lain. Di sisi lain, media sosial sebagai platform digital telah menjadi sarana utama interaksi dan ekspresi diri generasi muda. Kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan pemahaman mengenai komunikasi asertif dan penggunaan media sosial dapat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik dalam menghadapi dunia usaha dan dunia kerja. Peserta pada kegiatan pelatihan ini berjumlah 60 orang peserta didik SMK Tunas Bangsa Bandung Barat. Setelah di sampaikan materi pelatihan terlihat peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta dalam penggunaan media sosial dan komunikasi asertif, setelah mendapatkan pelatihan peserta lebih percaya diri untuk berkomunikasi mengungkapkan gagasan dan mampu menerima kritik dengan baik. Ketertarikan peserta untuk membuat personal branding yang baik di media sosial menjadi lebih tinggi, pengetahuan, dan keterampilan peserta untuk membuat jejak digital yang positif meningkat.

**Kata Kunci:** Komunikasi Asertif, Media Sosial, Bisnis, Dunia Kerja, dan Generasi Muda

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam interaksi sehari-hari, kita seringkali dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut kita untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan dengan jelas dan efektif. Namun, tidak jarang kita merasa kesulitan untuk melakukannya tanpa bersikap agresif yang dapat merusak hubungan, atau justru pasif yang mengakibatkan kebutuhan kita terabaikan. Di sinilah letak pentingnya komunikasi asertif. Di era digital yang serba terhubung, kemampuan berkomunikasi yang efektif menjadi semakin krusial, terutama dalam memasuki dan menavigasi dunia usaha dan dunia kerja yang dinamis (Mutawakkil & Nuraedah, 2019). Selain interaksi tatap muka dan komunikasi verbal tradisional, media sosial telah menjelma menjadi platform komunikasi yang signifikan, baik secara internal maupun eksternal organisasi. Namun, penggunaan media sosial (WhatsApp, Instagram, Tiktok, dan Twitter) yang tidak bijak dan kurangnya keterampilan komunikasi yang tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik, bahkan merusak citra profesional. Komunikasi asertif memegang peranan yang semakin penting (Janice et al., 2024). Asertivitas, sebagai kemampuan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara jujur dan terbuka dengan tetap menghargai orang lain, menjadi landasan esensial dalam berkomunikasi secara efektif di berbagai saluran, termasuk media sosial (WhatsApp, Instagram, Tiktok, dan Twitter).

Lebih lanjut, pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan media sosial secara strategis dapat menjadi nilai tambah yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi di dunia usaha dan dunia kerja (Sopha et al., 2023, Herlina, 2023). Ini mencakup kemampuan untuk membangun personal branding yang positif, berinteraksi secara profesional dalam jaringan daring, menyampaikan informasi dengan efektif melalui berbagai format media sosial, serta mengelola potensi risiko komunikasi daring (Widyanarti et al., 2024). Oleh karena itu, integrasi pemahaman komunikasi asertif dengan kemampuan memanfaatkan media sosial secara cerdas akan memberdayakan individu untuk membangun citra profesional yang kuat, menjalin hubungan bisnis dan kerja yang produktif, dan berkomunikasi secara efektif dalam lanskap dunia usaha dan dunia kerja yang semakin digital (Herlina et al., 2023).

Masuk ke dunia kerja menuntut lebih dari sekadar penguasaan teknis. Komunikasi menjadi salah satu soft skill utama yang sering kali menjadi penentu kesuksesan dalam seleksi kerja maupun dalam lingkungan kerja itu sendiri. Salah satu bentuk komunikasi yang penting adalah komunikasi asertif, kemampuan menyampaikan pendapat secara terbuka, jujur, dan sopan. Seiring perkembangan teknologi, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda. Platform seperti LinkedIn, Instagram, dan X (dahulu Twitter) bukan hanya sarana hiburan, melainkan juga tempat untuk membangun personal branding dan

keterampilan komunikasi (Masnuna & Qonita, 2022). Maka penting untuk memahami bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan untuk melatih dan memperkuat komunikasi asertif guna menghadapi tantangan dunia bisnis dan dunia kerja yang professional.

Komunikasi asertif adalah gaya komunikasi yang memungkinkan individu untuk menyatakan pemikirannya dengan jujur dan terbuka tanpa menyudutkan orang lain (Alberti & Emmons, 2017). Karakteristik utama komunikasi asertif meliputi kejelasan, rasa hormat, dan percaya diri. Media sosial memberi ruang terbuka untuk menyampaikan pendapat, berbagi konten, dan membangun interaksi (Nasrullah, 2015). Penggunaan yang tepat dapat memperkuat kepercayaan diri, kemampuan menyusun argumen, dan menyampaikan pesan yang berdampak.

Keterampilan komunikasi interpersonal dan digital menjadi dua dari sepuluh keterampilan paling dibutuhkan dalam pekerjaan abad ke-21. Oleh karena itu, pelatihan komunikasi melalui media sosial menjadi langkah strategis bagi para peserta yang akan memasuki dunia kerja maupun dunia usaha. Pada saat media sosial sudah menjadi salah satu alat yang digunakan dalam mencari pekerjaan dan digunakan juga untuk mencari karyawan dalam membuka atau mengembangkan suatu usaha, oleh sebab itu penting bagi setiap pencari kerja untuk memiliki komunikasi yang baik serta bermain media sosial dengan baik agar dapat membuat citra positif terhadap dirinya sehingga dapat dipertimbangkan untuk bergabung dan berkontribusi di dunia usaha (Herlina, 2025).

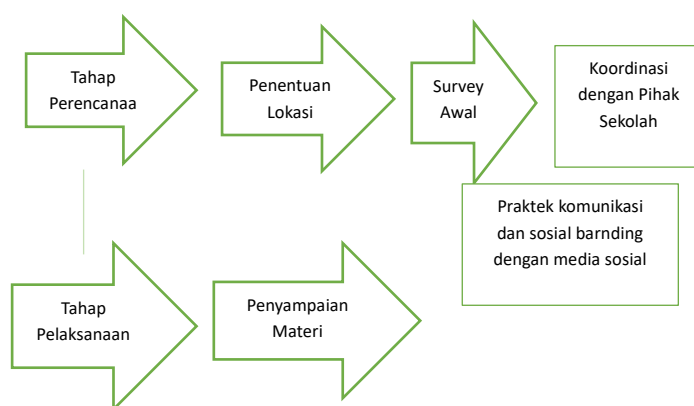
Pelatihan komunikasi asertif hadir sebagai sebuah wadah untuk mengembangkan kemampuan diri dalam menyampaikan pesan secara jujur, terbuka, dan menghargai hak serta perasaan diri sendiri maupun orang lain. Melalui pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip asertivitas dan praktik berbagai teknik komunikasi, peserta akan dibekali dengan keterampilan yang esensial untuk membangun hubungan yang sehat, mengatasi konflik dengan konstruktif, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berbagai aspek kehidupan, baik personal maupun profesional. Pelatihan ini bukan hanya sekadar teori, namun juga sebuah perjalanan transformatif menuju komunikasi yang lebih efektif dan memberdayakan. Pelatihan ini membekali individu dengan prinsip dan teknik untuk menyampaikan pesan dengan jelas, membangun batasan yang sehat, dan merespons berbagai situasi komunikasi dengan percaya diri. Komunikasi asertif merupakan keterampilan esensial dalam dunia kerja yang dapat ditumbuhkan melalui penggunaan media sosial secara strategis. Platform digital bukan hanya tempat hiburan, tetapi juga arena pembelajaran komunikasi yang efektif dan kontekstual. Penting bagi institusi pendidikan untuk membekali mahasiswa dengan pelatihan komunikasi berbasis media sosial sebagai bagian dari persiapan karier.

## 2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di selenggarakan selama 2 hari di SMK Tunas Bangsa Bandung Barat, dengan tujuan meningkatkan kemampuan komunikasi dan penggunaan media sosial para siswa dalam menghadapi dunia kerja. Sasara kegiatan adalah peserta didik kelas XII dari jurusan Akuntansi, Perhotelan, dan jurusan Teknik. Adapun tahapan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

1. Menyusun kegiatan dengan berdiskusi bersama tim
2. Melakukan *survey* untuk mengetahui masalah atau kendala yang dihadapi mitra
3. Berkoordinasi dengan pihak-pihak sekolah
4. Pelaksanaan kegiatan

Fokus pelatihan yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, agar mampu menyampaikan pesan dengan baik, menyampaikan ide atau gagasan secara runtut. Serta membantu peserta didik dalam membuat personal branding di media sosial.



**Gambar 1.** Alur Kegiatan

Pada tahap perencanaan tim pengabdian masyarakat berdiskusi mengenai lokasi, waktu dan mitra kegiatan, setelah ditentukan maka tim melakukan survey awal untuk mengetahui masalah atau kendala yang sedang dialami oleh mitra. Tahap selanjutnya saat tim mengetahui masalah yang dihadapi oleh mitra maka tim pengabdian menentukan tema dan melakukan kordinasi lebih lanjut dengan kepala sekolah dan kurikulum di sekolah. Pada tahap pelaksanaan pemaparan materi di sampaikan terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan praktek yang dilakukan oleh peserta pelatihan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 60 peserta yang terdiri dari peserta didik kelas XII SMK Tunas Bangsa Bandung Barat jurusan Akuntansi, Perhotelan dan Teknik dimana mereka memerlukan berbagai persiapan untuk memasuki dunia kerja. Pada sesi pertama materi disampaikan mengenai komunikasi asertif oleh tim pengabdian, mengenai pengertian, cara menyampaikan ide dan gagasan yang runtut. Materi kedua disampaikan mengenai manfaat penggunaan media sosial, dimana para peserta sangat akrab dengan media sosial namun dalam penggunaannya mereka masih sekedar untuk upload *foto selfie* dan menceritakan berbagai kegelisan yang kerap mereka alami. Dalam pemaparan materi ini dijelaskan bagaimana manfaat media sosial untuk membangun branding image agar bermanfaat saat mencari pekerjaan apabila setiap individu memiliki image yang baik di situs daring maka akan mudah diakses dan ditelusuri serta dinilai kelayakannya untuk mendapat pekerjaan yang sesuai. Membangun sosial branding ini tentunya harus di mulai sejak awal sehingga jejak *digital* yang dapat diakses orang bisa meyakinkan. Selama penyampaian materi peserta antusias dengan memberikan pertanyaan kepada pemateri.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner pra dan pasca pelatihan, serta observasi partisipasi aktif peserta selama sesi pelatihan didapat data sebagaimana nampak pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Pretest dan Posttest

Pernyataan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Kesulitan dalam meminta bantuan untuk menyelesaikan masalah	76%	8%
Merasa kesulitan membuat keputusan karena takut gagal	80%	12%
Mampu menanggapi kritik dengan tenang	15%	88%
Menggunakan media sosial sebagai personal branding	12%	80%
Personal branding di media sosial menarik	8%	75%
Mempunyai personal branding sangat penting	10%	90%

Pada tabel hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip komunikasi asertif, termasuk perbedaan antara komunikasi pasif, agresif, dan asertif, serta pentingnya menghargai hak diri sendiri dan orang lain. Melalui sesi role-playing dan studi kasus, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengaplikasikan teknik-teknik komunikasi asertif, seperti penggunaan pernyataan

"saya", menetapkan batasan, menolak permintaan dengan sopan, dan menyampaikan umpan balik yang konstruktif. Observasi selama pelatihan mencatat peningkatan kepercayaan diri peserta dalam mempraktikkan komunikasi asertif.

Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya membangun citra profesional di media sosial. Mereka menjadi lebih memahami risiko dan manfaat berbagai platform media sosial dalam konteks dunia kerja, serta strategi untuk memanfaatkan media sosial secara efektif untuk membangun jaringan dan mencari peluang kerja. Pelatihan ini membantu peserta mengembangkan strategi komunikasi daring yang lebih efektif, termasuk cara menulis pesan yang jelas dan profesional, berinteraksi dengan sopan dalam forum daring, dan menghindari potensi kesalahpahaman dalam komunikasi tertulis di media sosial.

Secara keseluruhan, peserta merasakan peningkatan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan komunikasi di dunia kerja. Pemahaman yang lebih baik tentang komunikasi asertif dan penggunaan media sosial yang strategis memberikan mereka bekal yang lebih baik untuk berinteraksi secara efektif dengan rekan kerja, atasan, dan pihak eksternal.

### **Pembahasan**

Hasil Pengabdian Masyarakat ini mengindikasikan bahwa kombinasi pemahaman komunikasi asertif dan penggunaan media sosial yang strategis memberikan dampak positif bagi persiapan peserta dalam memasuki dunia usaha dan dunia kerja. Peningkatan pemahaman konsep asertivitas menjadi fondasi penting dalam berkomunikasi secara efektif di media sosial. Kemampuan untuk menyampaikan pendapat dengan jelas dan menghargai orang lain secara daring menjadi krusial dalam membangun reputasi profesional yang positif (Stellarosa & Ikhsano, 2021). Peserta menjadi lebih sadar untuk menghindari komunikasi pasif yang bisa membuat ide mereka terabaikan atau komunikasi agresif yang dapat merusak hubungan daring. Dunia kerja saat ini sangat mengandalkan komunikasi daring. Kemampuan untuk membangun jaringan profesional, mencari informasi lowongan, dan berinteraksi dengan calon pemberi kerja melalui media sosial menjadi keterampilan yang sangat dicari. Pelatihan ini membekali peserta dengan pemahaman dan keterampilan yang relevan untuk memanfaatkan platform ini secara efektif. Sesi role-playing dan studi kasus terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi asertif peserta. Memberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik-teknik komunikasi dalam situasi yang simulatif membantu peserta merasa lebih siap untuk mengaplikasikannya dalam konteks dunia nyata.

Peningkatan kesadaran peserta mengenai jejak digital mereka di media sosial merupakan hasil yang baik. Memahami bahwa apa yang mereka bagikan secara daring dapat memengaruhi citra profesional mereka sangat penting dalam membangun karier yang sukses.

Meskipun pelatihan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan. Diantaranya pemantauan kepada peserta pelatihan yang harus dibiasakan dalam melakukan komunikasi yang aktif pada peserta didik, evaluasi yang lebih komprehensif, tindak lanjut dan observasi perilaku komunikasi peserta di lingkungan kerja nyata mungkin diperlukan.



**Gambar Kegiatan**

#### **4. KESIMPULAN**

Pelatihan komunikasi asertif dan penggunaan media sosial untuk dalam menghadapi dunia usaha dan dunia kerja telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam berkomunikasi secara asertif dan memanfaatkan media sosial secara profesional. Membuat konten yang mengemukakan pandangan, menanggapi komentar secara santun, dan melakukan diskusi daring merupakan bentuk latihan komunikasi asertif yang praktis dan dapat diakses. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kombinasi kedua aspek ini memberikan bekal yang berharga bagi para peserta dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia usaha dan dunia kerja dengan harapan sukses dan profesional yang semakin terhubung secara digital. Penting bagi pihak sekolah untuk lebih menekankan pada peserta didik agar mampu menyampaikan ide-ide selama pembelajaran dan lebih aktif dalam menyelesaikan masalah yang timbul. Dengan keterampilan komunikasi asertif yang baik maka individu tidak akan merasa kesulitan saat menghadapi situasi baru atau memasuki lingkungan baru (Janice et al., 2023). Evaluasi dan pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk memaksimalkan dampak positif dari pelatihan ini. Keterampilan komunikasi ini perlu dilatih setiap hari oleh peserta baik dilingkungan rumah, sekolah dan masyarakat agar lebih terampil.



## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan syukur alhamdulillah atas selesainya kegiatan pelatihan ini, kami ucapkan terimakasih kepada Ketua Umum Perkumpulan Dosen Peneliti Indonesia (PDPI) serta Anggota Perkumpulan Dosen Peneliti Indonesia atas dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Serta kami ucapkan terimakasih kepada kepala Sekolah beserta guru dan staf SMK Tunas Bangsa Bandung Barat yang telah memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat. Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alberti, R. E., & Emmons, M. L. (2017). *Your Perfect Right: A Guide to Assertive Behavior*. New Harbinger Publications.
- Herlina, H. (2023). Bagaimana Ekosistem Kewirausahaan Digital Terbentuk Di Indonesia ? *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Managemen*, 8(4), 775–789. [www.jim.usk.ac.id/ekm](http://www.jim.usk.ac.id/ekm)
- Herlina, H. (2025). How Does Intellectual Capital Influence Intention to Start a Digital Innovation Business in Indonesia? *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis* 13(1), 1–17.
- Herlina, Mulyeni, S., Yacub, R., & Titta, S. (2023). Kewirausahaan Digital Bagi Santri Di Pondok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat 1 (1)*, 25-33.
- Janice, Purwanti, & Aisyah. (2023). Perbedaan Komunikasi Asertif Berdasarkan Empat Jenis Pola Asuh Pada Dewasa Muda Di Jabodetabek. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 12(2), 64–81.
- Janice, Purwanti, M., & Aisyah, A. R. K. (2024). Differences In Assertive Communication Of Young Adults With Four Different Types Of Parenting In Jabodetabek. *Manasa*, 12(2). <https://doi.org/10.25170/manasa.v12i2.4744>
- Masnuna, M., & Qonita, N. (2022). Design of Assertive Communication Illustration Book as an Educational Media. *Jurnal Bahasa Rupa*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v6i1.868>
- Mutawakkil, M., & Nuraedah, N. (2019). Gaya Komunikasi Dosen dalam Pembelajaran Mahasiswa. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 135–152. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i2.5765>
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Stellarosa, Y., & Ikhsano, A. (2021). Pengembangan Keterampilan Komunikasi Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Servite*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.37535/102003120212>
- Sophan, I., Wahyuni, R. S., Redjeki, F., Herlina, H., & Purnama, S. A. (2023). Santri Digital Berinovasi dalam Berwirausaha Di Desa Benjot Cugenang Cianjur Jawa Barat ( Rumah Tahfidz Baitul Qur ' An Al-Karim Benjot ). *Jurnal Pengabdian Masyarakat 1 (1)*, 18-24.
- Widyanarti, T., Syahrani, R. H., Fadhilah, N., Adawiyah, N., Setiawaty, S. H., & Putri, A. O. A. (2024). Tantangan dan Inovasi dalam Komunikasi Antar Budaya di Era Globalisasi.



*Interaction Communication Studies Journal, 1(3), 24.*  
<https://doi.org/10.47134/interaction.v1i3.3320>